

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator utama dalam menilai derajat kesehatan masyarakat. Upaya peningkatan kesehatan ibu dan bayi menjadi prioritas pembangunan kesehatan karena masih tingginya angka kematian yang terjadi akibat komplikasi kehamilan, persalinan, nifas, dan masa neonatal. Menurut data *World Health Organization* (WHO), Angka Kematian Ibu (AKI) secara global pada tahun 2023 tercatat sebesar 197 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi khususnya neonatus mencapai 17 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030 yaitu AKI kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup, dan AKB kurang dari 12 per 1.000 kelahiran hidup (WHO, 2025).

Di Indonesia, masalah kesehatan ibu dan bayi juga masih menjadi perhatian penting. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (2024) pada tahun 2024 Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 183 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Neonatal (AKB) tercatat 9,28 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2023 AKI tercatat 111 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2024 tercatat 103 per 100.000 kelahiran hidup. Dimana penyebab kematian ibu adalah penyebab lain-lain (33,6%), gangguan hipertensi (23,2%), perdarahan (20,8%), infeksi (12,8%), kelainan jantung dan pembuluh darah (8%), dan gangguan autoimun (1,6%). Sementara pada 2023 angka kematian bayi (AKB) mencapai 8,6 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2024 tercatat 7,8 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian neonatal tersebut ialah asfiksia (35 %), Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan prematuritas (27%), lain-lain (20,6%), kelainan kongenital (8,7%), infeksi (5,6%), kelainan kardiovaskular dan

respiratori (2,9%), dan tetanus neonatorium (0,2%) (Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2025).

Ditingkat pelayanan dasar, berdasarkan data di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Trimurdani Semsi pada tahun 2025 tidak terdapat kasus kematian ibu dan kasus kematian bayi. Data tersebut menggambarkan bahwa upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan maternal dan neonatal perlu terus dilakukan, terutama pada ibu hamil dengan faktor risiko tinggi yang berpotensi mengalami komplikasi apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat dan berkesinambungan (Munthe et al., 2022).

Kehamilan risiko tinggi merupakan kehamilan yang memiliki kemungkinan lebih besar daripada kehamilan normal untuk mengalami komplikasi yang dapat membahayakan kesehatan atau keselamatan ibu maupun janin. Kehamilan seperti ini memerlukan pemantauan khusus baik pada ibu maupun janin seperti pemeriksaan lebih sering, dan terkadang penanganan oleh dokter spesialis obstetrik untuk mencegah komplikasi tersebut. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi adalah melalui Asuhan Kebidanan Berkelanjutan atau *Continuity of Care* (COC). *Continuity of Care* merupakan pelayanan kebidanan yang diberikan secara komprehensif dan berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, hingga pelayanan keluarga berencana. Melalui pendekatan ini, bidan dapat melakukan pemantauan kondisi ibu dan bayi secara terus-menerus sehingga faktor risiko dan komplikasi dapat dideteksi lebih dini serta ditangani dengan cepat dan tepat (Aprilianti et al., 2025).

Saat dilakukan pengkajian di TPMB Trimurdani Semsi didapatkan Ny. S berusia 34 tahun saat ini sedang hamil anak ketiga, tidak pernah keguguran, dan riwayat melahirkan anak pertama dan kedua secara spontan. Kemudian pada Ny. S G3P2A0AH2 usia 34 tahun ini ditemukan salah satu masalah atau faktor risiko yaitu jarak usia kehamilan ketiga ini dengan usia anak sebelumnya kurang dari 2 tahun (< 2 tahun). Sehingga skor pada Kartu Skrining Poedji Rochjati (KSPR) Ny. S adalah 6. Jumlah skor ini

menunjukkan bahwa Ny. S masuk kedalam kategori kehamilan dengan resiko tinggi. Jarak kehamilan < 2 tahun merupakan salah satu faktor resiko dalam kehamilan, dimana kondisi ini dapat meningkatkan resiko anemia, kekurangan energi kronik, preeklampsia maupun eklampsia, plasenta previa, perdarahan, persalinan prematur, bayi berat lahir rendah, pertumbuhan janin terhambat, serta dapat meningkatkan angka kematian ibu dan bayi. Oleh karena itu, penerapan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. S G3P2A0AH2 usia 34 tahun dengan resiko tinggi sangat penting dilakukan untuk memastikan keselamatan ibu dan bayi serta mencegah terjadinya komplikasi yang dapat berujung pada kematian.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. S G3P2A0AH2 dengan Risiko Tinggi di TPMB Trimurdani Semsu Tanggal 20 April s/d 01 Juni 2026.” Melalui studi kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil risiko tinggi sebagai upaya meningkatkan kesehatan ibu dan bayi serta mendukung penurunan angka kematian ibu dan bayi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam Laporan Tugas Akhir ini ialah “Bagaimanakah Penerapan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. S G3P2A0AH2 Dengan Resiko Tinggi di TPMB Trimurdani Semsu Tanggal 20 April S/D 01 Juni 2026 menggunakan metode 7 langkah Varney dan teknik pendokumentasian SOAP ?”

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan Umum

Menerapkan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. S G3P2A0AH2 Dengan Resiko Tinggi di TPMB Trimurdani Semsu Tanggal 20 April S/D 01 Juni 2026 menggunakan metode 7 langkah Varney dan teknik pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan Khusus

Setelah melaksanakan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. S G3P2A0AH2 dengan resiko tinggi di TPMB Trimurdani Semsu Tanggal 20 April sampai dengan 01 Juni 2026, maka diharapkan mahasiswa mampu:

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. S di TPMB Trimurdani Semsu berdasarkan metode 7 langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP.
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. S di TPMB Trimurdani Semsu menggunakan metode SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny. S di TPMB berdasarkan 7 langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP.
- d. Melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny. S di TPMB Trimurdani Semsu menggunakan metode SOAP.
- e. Melakukan asuhan kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. S di TPMB Trimurdani Semsu menggunakan metode SOAP.

D. Manfaat Laporan Kasus

Hasil studi dalam laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan bahan kontribusi untuk meningkatkan ilmu dan wawasan tentang asuhan kebidanan secara komprehensif meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB

2. Manfaat Praktis

a. Bagi TPMB Trimurdani Semsu

Hasil Studi Kasus ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB.

b. Bagi Poltekkes Kemenkes Kupang Jurusan Kebidanan

Hasil Studi Kasus ini dapat dijadikan sumber referensi di perpustakaan untuk menambah pengetahuan.

c. Bagi Penulis

Hasil studi kasus ini mampu meningkatkan wawasan dan pemahaman sebagai bentuk penerapan ilmu yang telah diperoleh selama proses perkuliahan dan peneliti mendapatkan pengalaman yang nyata berkaitan dengan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan ini.

d. Bagi Klien dan Masyarakat

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta klien dan masyarakat untuk mendeteksi dini terhadap komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

E. Keaslian Laporan Kasus

Studi kasus yang penulis lakukan ini serupa dengan studi kasus yang pernah dilakukan oleh mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang atas Ny. H. B pada tahun 2024 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. H. B di Puskesmas Oesao Tanggal 17 Februari S/D 30 Maret 2024”. Meskipun serupa namun studi kasus yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan studi kasus sebelumnya baik dari segi waktu, tempat, dan subjek. Studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tahun 2026 dengan judul Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. S G3P2A0AH2 di TPMB Trimurdani Semsu Tanggal 20 April S/D 01 Juni 2026, studi kasus dilakukan menggunakan metode 7 langkah Varney dan SOAP, studi kasus dilakukan pada periode tanggal 20 April S/D 01 Juni 2026.